

PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 1 SUMBANG

Sabrina Avisha & Tri Yuliansyah Bintaro

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

sabrinaavisha66@gmail.com; triyuliansyahbintaro@ump.ac.id

Abstract

The development that occurs in children cannot be separated from the involvement of parents in raising and educating their children. The family is the first environment a child knows and plays a very important role in the child's growth and development. Therefore, the aim of this research is to determine the development of children's cognitive abilities in elementary school and the role of parents in children's cognitive development. This research uses a qualitative method with a case study approach, to find out in depth about the role of parents in children's cognitive development so that they can reveal and understand the true situation naturally. Data was obtained through interviews with students' parents and student observations. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The results of the research show that children have good cognitive abilities, although each child is different and parents play an important role in their children's cognitive development, because assistance from parents can provide a positive response to children, can influence children's growth and development.

Keywords : *The Role of Parents; Children's Cognition; Elementary School*

Abstrak: Perkembangan yang terjadi pada anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal seorang anak dan memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif anak di sekolah dasar dan peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak sehingga dapat mengungkap dan memahami keadaan sebenarnya secara alami. Data diperoleh melalui wawancara kepada orang tua peserta didik, dan observasi peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mempunyai kemampuan kognitif yang baik, meskipun setiap anak berbeda-beda dan orang tua memegang peranan yang penting dalam perkembangan kognitif anaknya, karena adanya pendampingan dari orang tua dapat memberikan respon yang positif pada anak, dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua ; Kemampuan Kognitif Anak ; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang banyak orang tua yang menyerahkan keseluruhan pendidikan anaknya pada sekolah, atau banyak orang tua yang masih kurang keterlibatannya dalam pendidikan anaknya khususnya di sekolah dasar karena kesibukan bekerja (Saadah, 2018). Sri Mulyani menyatakan bahwa 70% orang tua tidak berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan di sekolah dan 30% juga tidak membicarakan hal tersebut kepada guru tentang masalah ini. Dengan demikian, hasil survey menunjukkan bahwa guru masih bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan, peraturan, dan aktivitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak peduli dengan bagaimana anak mereka dididik di sekolah (Putri dkk 2020).

Ki Hajar Dewantoro menjelaskan mengenai teori tripusat pendidikan yang berarti bahwa setiap orang akan selalu dididik oleh tiga lembaga pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketika lembaga ini saling berhubungan dan mengembangkan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat (Bariyah, 2019). Sistem pendidikan nasional ini tidak terbatas pada sekolah tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat yang turut mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan (Fahmi Arifin, 2017).

Anak-anak menerima pendidikan untuk pertama kalinya di keluarganya. Melalui pengasuhan keluarga, anak memperoleh pengalaman, kebiasaan, keterampilan bagaimana bersikap, dan jenis pengetahuan yang beragam. Orang tua merupakan orang pertama dan terpenting dalam proses pendidikan anaknya, secara tidak langsung orang tua merupakan pendidik anaknya (Hendriyanto dan Suryanto, 2016)

Orang tua merupakan bagian dari anggota keluarga yang beranggotakan ayah dan ibu berdasarkan hasil dari perkawinan yang sah serta memungkinkan mereka membantuk suatu keluarga dengan anak. Dalam keluarga orang tua menjadi pihak yang mendampingi anak dalam lingkungan rumah (Ruli, 2020). Orang tua adalah pendidik anak yang paling penting. Seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah bersama orang tua dan saudara kandungnya. Pendidikan pertama dan terpenting seorang anak berasal dari orang tua atau walinya. (Hanami dan Yusuf, 2022).

Orang tua merupakan komponen utama dalam keluarga dan mempunyai peranan penting dalam kelanjutan pendidikan anaknya. Orang tua mempunyai tugas mengasuh,

mendidik, dan mendampingi anaknya sebagai pelajar agar dapat menempuh pendidikan formal hingga berhasil atau sukses (Mustika, 2021).

Peran orang tua sangat penting dalam keluarga, karena dalam kehidupan seorang anak, khususnya bagi anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar, ada masa dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, terutama dengan seorang ibu. Peran orang tua sangat penting dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang sangat besar peranannya bagi seluruh keluarga, dan lebih penting lagi adalah pengembangan kepribadian, pengembangan keterampilan dan kelengkapan rumah tangga (Ruli, 2020).

Kognitif juga disebut sebagai 'kognisi' dalam literatur lain, juga diartikan sebagai proses kesadaran terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian integral dari keseluruhan perilaku individu sepanjang hidupnya. Kemampuan kognitif diwujudkan melalui perilaku kognitif. Kognisi perilaku diekspresikan dalam cara orang mempelajari lingkungan sekitar mereka dan menggunakannya sebagai harta psikologis yang diperlukan untuk membentuk kehidupan yang bermakna dan efektif (Marinda, 2020).

Perkembangan kognitif manusia sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan. Hal ini karena jelas bahwa apa yang dipikirkan orang (kognisi) berkaitan dengan apa yang dirasakannya (emosi). Dalam gambaran klasik, kognitif mencakup "tingkat yang lebih tinggi" seperti pengetahuan, kesadaran kecerdasan, berpikir, imajinasi, kreativitas, perencanaan, penalaran, pengumpulan, pemecahan masalah, menciptakan konsep, mengklasifikasikan dan menghubungkan, dan menciptakan simbol-simbol berupa fantasi dan mimpi (Marinda, 2020)

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan pola pikir, seperti kemampuan anak dalam mengelola cara mereka berpikir untuk memecahkan suatu masalah yang mungkin akan mereka hadapi. Keterampilan kognitif bisa mengembangkan anak menjadi seseorang yang bisa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan pribadinya tentang dunia yang luas.

Arifin (1992) dalam (Umar, 2015) menyebutkan orang tua memiliki beberapa peran yang berperan dalam prestasi belajar anak:

- 1) Pengasuh atau Pendidik

Sebagai pendidik, orang tua berperan untuk melatih kemampuan anak, terutama dalam mengembangkan mental anak. Jadi orang tua tidak hanya sebagai pengajar. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan bakat serta minat anak,

hal ini menyebabkan anak memiliki pengasuh dan pendidik dari peran orang tua, juga dengan bantuan orang lain seperti guru. Alhasil, anak bisa mendapatkan prestasi yang lebih optimal (Umar, 2015).

2) Pembimbing

Kegiatan bimbingan diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang kepada orang lainnya yang tengah mengalami kesulitan, sehingga bantuan yang diberikan dapat membuat orang lain itu mengatasi kesulitannya sendiri. Orang tua menjadi pembimbing dilakukan di luar kegiatan sekolah, karena anak hanya belajar enam jam di sekolah, maka dari itu anak memerlukan bimbingan belajar dan dalam kehidupannya oleh orang tua. (Umar, 2015).

3) Motivator

Sebagai motivator, orang tua mendorong rasa prioritas anak untuk belajar dengan hasil anak berhasil belajar dan anak menyadari bahwa belajar adalah penting serta bisa mengetahui apa yang ia butuhkan. Dengan menjadi motivator, orang tua bisa menjalankan peran ini dengan cara mencurahkan kasih sayang selagi anak belajar dan menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan juga ramah. Semakin tinggi motivasi anak maka kemungkinan memperoleh prestasi belajar akan maksimal (Umar, 2015).

4) Fasilitator

Sebagai fasilitator, orang tua bertugas sebagai penyedia fasilitas kegiatan belajar anak seperti media, alat peraga, serta hal lain yang bisa menunjang kegiatan belajar anak. Sebagai fasilitator, orang tua juga harus memberikan dampak baik terhadap prestasi sang anak. Dengan memberikan fasilitas pembelajaran, seperti biaya pendidikan, penyediaan buku ajar, alat tulis, tempat belajar, dan lain sebagainya (Umar, 2015).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka peneliti akan menggali informasi mengenai bagaimana perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SD Negeri 1 Sumbang dan bagaimana peran orang tua dalam perkembangan kognitif anaknya.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana kemampuan kognitif anak peran orang tua dalam perkembangan kognitif anaknya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam

peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak sehingga dapat mengungkap dan memahami keadaan sebenarnya.

Dalam proses penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid dari informan, kemudian data yang diperoleh disajikan dalam format yang mudah dipahami. Selain memperoleh data melalui observasi dan wawancara, data pendukung lainnya adalah dokumentasi selama proses penelitian berlangsung yang bertujuan untuk memperjelas penelitian tersebut.

Penelitian dilakukan dari bulan Februari-Maret 2024 di SD Negeri 1 Sumbang yang terletak di Jl. Kyai Syarib, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah dengan kode pos 53183. Sebagai peneliti kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat manusia untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, memperoleh, mengumpulkan, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Data primer yang menjadi inti dari penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder seperti dokumentasi ini juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Subjek penelitian dilakukan dengan orang tua dan peserta didik di SD Negeri 1 Sumbang sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2019).

HASIL

1. Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri 1 Sumbang, peserta didik di sekolah tersebut memiliki kemampuan kognitif yang baik. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV di SD Negeri 1 Sumbang dan data dari guru kelas, peneliti menyatakan bahwa keseluruhan peserta didik mempunyai kemampuan kognitif yang baik, walaupun setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi, wawancara dan data-data yang diterima dari guru kelas terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang dibanding dengan teman-teman yang lain dalam kemampuan kognitifnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di dalam kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran mengenai pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Peserta didik sudah dapat mengingat dan mengulang materi yang telah disampaikan dengan baik, tetapi terdapat beberapa yang belum bisa melaksanakan dengan baik. Tidak hanya itu peserta didik dalam mengidentifikasi informasi-informasi penting dan relevan dari materi pembelajaran yang diberikan guru, peserta didik sudah bisa mengidentifikasi dengan baik. Peserta didik sudah dapat merangkum atau menjelaskan konsep-konsep yang telah mereka pelajari di dalam kelas. Tidak hanya itu peserta didik sudah dapat mengenali dan memahami konsep-konsep utama atau inti dari suatu bacaan atau materi, tetapi terdapat beberapa peserta yang belum bisa mengenali serta memahaminya.

Peserta didik sudah dapat menerapkan konsep pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks situasi nyata serta dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi anak. Tetapi dalam menganalisis komponen-komponen suatu konsep atau objek terdapat peserta didik yang sudah bisa melaksanakannya dan belum bisa melaksanakannya dengan baik. Peserta didik sudah dapat membandingkan perbedaan atau kesamaan antara konsep-konsep yang berbeda tetapi terdapat peserta didik yang belum bisa membandingkan perbedaan dan persamaan konsep yang berbeda. Peserta didik sudah dapat menyusun kembali informasi untuk membentuk konsep baru dan terdapat peserta didik yang belum bisa. Kemudian dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki anak belum bisa melaksanakannya. Peserta didik sudah dapat menilai kesalahan dan kebenaran suatu informasi yang didapatkan. Kemudian dalam hal memberikan penilaian terhadap suatu konsep atau berargumen terdapat anak yang sudah bisa menyuarakan argumennya dan ada yang belum bisa atau berani untuk berargumen. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, kemampuan kognitif peserta didik di SD Negeri 1 Sumbang dapat dikatakan mempunyai kemampuan kognitif yang baik.

2. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil wawancara terkait peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak di SD Negeri 1 Sumbang peneliti memperoleh beberapa hasil yang didapatkan. SD Negeri 1 Sumbang merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak di daerah Sumbang. Terdapat empat peran yang harus dilakukan oleh orang tua, yaitu peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, dan peran sebagai fasilitator. Peranan orang tua sebagai pengasuh dan pendidik terdapat orang tua yang menggunakan pola asuh berbeda-beda mulai dari pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Peranan orang tua sebagai pembimbing, orang tua memberikan

bimbingan yang baik secara karakter, moral, dan kepribadian, tetapi bimbingan dalam perkembangan kognitif anak terdapat orang tua yang tidak memberikan bimbingan kepada anaknya secara langsung. Peranan orang tua sebagai motivator diberikan dengan memberikan dukungan emosional, memberikan tantangan kepada anak, memberikan pujian, dukungan praktis, serta dukungan moral. Peranan orang tua sebagai fasilitator dilakukan dengan memberikan sumber belajar, seperti buku-buku dan akses internet. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua peserta didik di SD Negeri 1 Sumbang, peran orang tua sudah dilakukan dengan baik walaupun dengan hasil berbeda-beda.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Kognitif Anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik di SD Negeri 1 Sumbang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi berdasarkan data yang diberikan oleh guru. Hasil temuan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perkembangan dan kemampuan kognitif yang baik seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Rosyidi, 2020). Aspek kognitif peserta didik sekolah dasar merupakan salah satu aspek psikologis yang harus benar-benar dipahami dan dievaluasi oleh para pendidik. Sebab, jenis pembelajaran yang dilakukan pendidik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Basri, 2018).

Dalam kesuksesan belajar anak, perkembangan kognitif memegang pengaruh yang besar, karena kegiatan pembelajaran anak mengharuskan anak memiliki kemampuan berpikir (Asrori, 2020.) Perkembangan kognitif adalah perubahan bertahap dalam kemampuan kognitif, termasuk berpikir, mengingat, dan memproses informasi, yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan. Perkembangan kognitif juga dapat merujuk pada pemikiran, perhatian, pengamatan, gambaran, evaluasi, dan penilaian seseorang terhadap lingkungan (Marinda, 2020).

Perkembangan kognitif adalah peningkatan kemampuan individu dalam berpikir, menafsirkan, menalar, menejermahkan, dan lainnya, termasuk kecerdasan intelektual moral. Anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak sudah mampu mempresentasikan objek konkrit nyata dan mengelompokkannya. Pada usia 7 atau 8 tahun, kemampuan anak dalam mengingat materi mulai berkembang. Kemudian, pada usia

9 atau 10 tahun, anak mengembangkan kemampuan mengingat/memori spasial (Aminah dkk, 2022).

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status sosial ekonomi keluarga, status kesehatan, tingkat stress, pola asuh orang tua, dan keadaan serta suasana rumah (Astuti & Untari, 2016).

Faktor lingkungan yang berpotensi mempengaruhi perkembangan kognitif anak berkaitan dengan teori tabula rasa yang dipopulerkan oleh John Locke. Teori ini menyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini adalah semurni selembar kertas putih. Lingkunganlah yang dapat “mengisi” atau “mewarnai” kertas putih tersebut. mengacu pada teori ini, tingkat kecerdasan seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidiknya, lingkungan sosial budaya, pola pengasuhan orang tua, dan pengalaman yang dimilikinya di lingkungan (Marinda, 2020).

2. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak

Hasil penelitian di SD Negeri 1 Sumbang menunjukkan bahwa orang tua berusaha untuk memberikan perannya dengan optimal, tetapi terdapat beberapa orang tua yang belum sepenuhnya melaksanakan perannya.

Peran orang tua sebagai pengasuh atau pendidik memungkinkan orang tua bertanggung jawab dalam melatih kemampuan berpikir anak, keterampilan anak secara keseluruhan, dan melatih mental anak, tidak hanya mengajar. Membesarkan dan mendidik anak saat ini, apalagi di era teknologi yang berkembang pesat, memerlukan ketrampilan mengasuh anak yang baik dan citra diri yang positif agar mampu berkomunikasi dengan cinta dan kasih sayang serta menerapkan kedisiplinan (Herviana, 2019). Terdapat beberapa pola asuh yang digunakan oleh orang tua seperti, pola asuh demokratis dimana pola asuh ini dapat membuat anak-anak merasa aman karena mereka tahu bahwa mereka disayangi, tetapi dengan tetap mendapatkan bimbingan yang baik dan tegas. Anak-anak dengan pola asuh ini cenderung menjadi anak yang mandiri, mampu mengendalikan diri, asertif, eksplorasi, dan merasa nyaman. Orang tua pada pola asuh ini kontrol terhadap anak yang tinggi dan mengharuskan anak memiliki kecerdasan intelektual juga sosial yang tinggi dan sesuai dengan usianya. Orang tua memberi rasa hangat, membimbing, serta melakukan komunikasi terbuka, juga jelas terhadap kewajiban, hukuman, dan larangan (Chusnandari, 2018).

Kemudian, terdapat pola asuh otoriter dimana orang tua mengatur standar yang harus dipatuhi secara ketat, menuntut ketaatan, perintah, dan mendikte, mengurangi kehangatan dalam hubungan, keras dan kaku dalam berkomunikasi. Pola asuh ini dapat membuat anak menjadi berperilaku agresif yang tampak sangat tinggi atau rendah, mudah cemas, putus asa, pemalu, pendiam, menarik diri, kurang inisiatif, berkepribadian lemah, penakut, membangkang, tidak dapat membuat perencanaan, bertindak pasif, dan menjadi tidak mandiri (Sunarty, 2016).

Pola asuh permisif memungkinkan anak bertindak sesuai keinginannya dan orang tua tidak menghukum dan mengendalikan. Ciri khas dari pola asuh ini adalah anak bebas bertindak sesuai keinginannya. Hal ini disebabkan orang tua tidak mengatur dan menginstruksikan anak secara jelas, sehingga anak berperilaku sesuai keinginannya dan perilakunya terkadang tidak mempedulikan norma sosial (Ayun, 2017).

Peran orang tua sebagai pembimbing, dalam hal ini terdapat orang tua yang memberikan bimbingan secara langsung dengan memberikan pendampingan belajar di rumah, terdapat juga orang tua yang tidak memberikan bimbingan secara langsung dengan mengikutkan anaknya ke bimbil dan terdapat orang tua yang menyerahkan pendampingan belajar ke anak yang lebih tua (kakaknya). Orang tua sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai orang tua yang membantu siswa mencapai pertumbuhan pribadi yang optimal. Senada dengan pernyataan Maimunawati dan Arif, orang tua hendaknya membantu anak ketika merasa kurang pemahamannya saat belajar, membimbingnya untuk menjadwalkan tugas rutin, dan membantu anak apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu (Mustika, 2021).

Peran orang tua sebagai motivator, orang tua berperan dalam mendorong belajar anak, orang tua mendorong dalam bentuk pujian dan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan anaknya (Mustika, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan wawancara orang tua sering memberikan motivasi secara verbal seperti “semangat mas, biar pintar sekolahnya”, kemudian dengan memberikan hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan agar anak tetap semangat dalam belajar dan sekolah. Dukungan orang tua berupa perhatian dan penghargaan dapat meningkatkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Orang tua sebaiknya menghindari pemberian dukungan, seperti membantu anak menyelesaikan tugas, karena dapat membuat

anak menjadi malas. Orang tua hendaknya menghindari memberikan jawaban negative jika kinerja anak kurang baik, karena dapat menurunkan motivasi belajar anak (Mustika, 2021).

Peran orang tua sebagai fasilitator, orang tua bertanggung jawab memberikan fasilitas pembelajaran anaknya antara lain menyediakan peluang bagi anak untuk belajar, seperti menyediakan ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan hal lain yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran anaknya (Anggraeni dkk, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, orang tua sudah memberikan fasilitas dengan baik sesuai dengan kebutuhan anaknya seperti alat tulis, buku pelajaran dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SD Negeri 1 Sumbang memiliki perkembangan kemampuan kognitif yang baik, kemudian peran orang tua dalam perkembangan kemampuan kognitif anak memiliki peran yang sangat penting. Adanya orang tua yang mendampingi anaknya dapat memberikan respon positif pada anak. Hubungan antara anak dengan orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak yang memiliki hubungan hangat dengan orang tuanya dan merasa disayangi, dilindungi, dan diperlakukan dengan baik biasanya dapat menerima dengan mudah dan cenderung bersikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465–471. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-lib.org)*.
- Astuti, V. W., & Untari, V. (2016). Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah. *Stikes*, 9(1), 7–13.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal LAIN Salatiga*, 5(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/2421/pdf>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>

- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Chusnandari, M. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 209–230.
- Fahmi Arifin, M. (2017). Model kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa INFORMASI ARTIKEL. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78–86.
- Hanami Olif Pratana, Y. A. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PERUM KOMPLEK MARINIR KECAMATAN DUKUH PAKIS SURABAYA. *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya*, 11 n0 2.
- Hendriyanto, A., & Suryanto, S. (2016). Dinamika Pendidikan dan Masa Depan Keindonesiaan. *Dinamika Pendidikan Dan Masa Depan Keindonesiaan*, 229–234. <http://lppm.stkippacitan.ac.id>
- Herviana, N. M. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*. 1(peran orang tua, pola asuh).
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Rosyidi, D. (2020). *Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif*. 2(April), 1–13.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Saadah, U. (2018). *INTERAKSI TIGA PILAR DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 21–33.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>